

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam pembentukan suatu masyarakat, komunikasi dikatakan berhasil apabila adanya *feedback* atau umpan balik dari perilaku komunikasi, umumnya komunikasi dibagi menjadi dua yaitu dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu cara pengungkapan atau penyampaian secara lisan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sedang komunikasi nonverbal tidak melibatkan ucapan secara lisan melainkan dengan gerak tubuh atau *gesture* tubuh, mimik wajah dan lainnya.

Salah satu bentuk komunikasi yaitu interpersonal dimana melibatkan dua orang atau lebih. Fungsi dari komunikasi ini untuk memenuhi kebutuhan sosial, mencapai kesepakatan bersama, pengembangan diri, memperkuat hubungan sosial dengan sesama individu lainnya, serta untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang lebih banyak dan akurat (Effendy, 1993:61)

Dalam konteks berkomunikasi pun tidak semua manusia dilahirkan dalam keadaan sempurna dalam menyampaikan informasi, ada juga yang terlahir dalam kondisi yang memiliki kekurangan. Pada penelitian ini penyandang disabilitas merupakan manusia atau seseorang yang mempunyai suatu keterbatasan mental, fisik serta keterbatasan intelektual yang menyebabkan terhambatnya seseorang dalam melakukan aktivitas.

Salah satu dari penyandang disabilitas adalah penderita penyandang tunarungu. Tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan pada kesulitan pendengaran, dari kesulitan pendengaran yang ringan sampai kesulitan pendengaran yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. (Setyaningrum, 2012:10). Sebagai manusia yang kerap kali di anggap berbeda dengan manusia normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus dan atau anak luar biasa di anggap sebelah mata juga di asingkan dari lingkungan sekitar. Bukan tanpa sebab, hal ini terjadi karena di pengaruhi oleh faktor tertentu, anak berkebutuhan khusus juga memiliki keterbatasan. Hal ini di dasari karena Anak

berkebutuhan khusus dalam masa pertumbuhannya mengalami hambatan fisik dan juga psikis, dari mulai fisik, kemampuan berkomunikasi, emosinya dan juga perilaku sosialnya. Hambatan tersebut akan berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi, terlebih setiap individu sangat membutuhkan komunikasi dalam keberlangsungan hidup mereka (Mangunsong, 2009:4)

Dalam hal ini, komunikasi sangat dibutuhkan. Komunikasi merupakan hubungan yang terjalin antar individu maupun kelompok. Pentingnya menyadari bahwa peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersosialisasi. Hal ini pun dilakukan pada SLBN Bekasi Jaya. Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya termasuk proses komunikasi, perihal penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu terhadap penerima (pesan).

Perlu di ingat bahwa peran guru sangat di butuhkan. Guru merupakan seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan ilmu yang dimiliki, dia menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Serta mampu bersaing dengan manusia normal pada umumnya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah (2015:280) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Komunikasi dalam pembelajaran yang terpenting adalah mahirnya dalam bicara dapat menghasilkan dekat atau tidaknya hubungan guru dengan siswa pada proses pembelajaran dikelas. Kedekatan antar guru dengan siswa atau pun sebaliknya, disini dibutuhkan terampilnya dalam komunikasi yang baik pada saat menyampaikan materi. Edukasi tetap menjadi hal yang selalu diharapkan.

Dalam hal ini penulis mengangkat judul Komunikasi Interpersonal Guru Luar Biasa Terhadap Siswa Di Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di Kota Bekasi mengalami hambatan. Hambatan disini yaitu pesan yang disampaikan kepada siswa tidak berjalan dengan baik, ini disebabkan karena hilangnya sinyal secara tiba-tiba, pengucapan gerak bibir yang kurang jelas dan lain hal. Sehingga siswa SLBN Bekasi Jaya penyandang tunarungu mengalami kesulitan terhadap pesan yang disampaikan oleh guru.

Hambatan komunikasi yang terjadi, khususnya dalam penelitian ini adalah anak tuna rungu yang memiliki gangguan pendengarannya. Penyandang tuna rungu cenderung sulit membuka diri serta berbagi dan cerita mengenai pengalamannya kepada orang lain, karena mereka sulit untuk memahami perasaan juga emosi. Dalam memproduksi kata-kata saja mereka sudah mengalami kesulitan, ditambah dengan memahami apa yang dikatakan dan dituliskan orang lain. Dibutuhkan nya peran guru agar mereka memahami bahasa verbal maupun nonverbal dengan baik.

Penelitian penulis ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jaya yang melayani pendidikan berkebutuhan khusus tunarungu (B) dan juga tunagrahita (C). SLBN ini berada di Kota Bekasi, tepatnya di Kecamatan Bekasi Timur. Kegiatan. Penulis memfokuskan pada tingkat SD di kelas 5. Kelas 5B merupakan salah satu jenjang SDLB di sekolah tersebut. Kelas 5B terdiri dari 4 siswa siswi penyandang tunarungu. Sebagai penyandang tunarungu, mereka memiliki keterbatasan dalam pendengaran, mengembangkan kemampuan dalam hal akademik juga sulit berkomunikasi dengan baik. Kurangnya pemahaman kosakata membuatnya menjadi tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sempat disampaikan oleh Bu Kurniawati selaku guru kelas 5B:

“Karena adanya keterbatasan pada anak tunarungu di alat pendengarannya juga dari cara mereka bicara, ketidakfokusan mereka saat berkomunikasi membuat proses belajar mengalami hambatan. Anak tunarungu juga tidak cepat tanggap dalam menangkap pesan dari lawan bicara. Oleh karena nya dibutuhkan bimbingan agar mereka memahami maksud yang disampaikan oleh gurunya”. (Ibu Kurniawti/09/02/2022)

Penyampaian pesan tidak berjalan efektif kerap mengalami hambatan. Ini dirasakan pada saat proses pembelajaran daring di masa pandemi. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok tepatnya pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Seiring berjalannya waktu virus ini mulai menyebar ke beberapa negara belahan dunia termasuk Indonesia. Dalam hal ini, pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah laju penyebaran Covid-19 agar tidak semakin masif dengan mengeluarkan PP nomor 21 tahun 2020 tentang

Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berdampak pada pembatasan segala aktifitas (Kurniati, 2020)

Adanya kebijakan PSBB juga memberikan dampak pada dunia pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat perubahan dalam aspek kehidupan. Salah satu contoh, dengan adanya kemajuan teknologi berupa internet memudahkan semua orang untuk mencari informasi di era digital secara cepat. Adanya kemajuan teknologi ini membuat informasi dapat ditemukan dengan mudah karena penyebaran jaringan yang menyeluruh (*Global*). Pada penelitian ini pun pendekatan pada proses komunikasi dalam proses belajar memanfaatkan sistem jaringan pada saat pandemi Covid-19.

Seperti penulis jabarkan diatas, bahwa komunikasi dapat berjalan sukses jika keinginan mereka saling terpenuhi, mendapatkan *feedback* yang baik juga. Permasalahan ini terkait dengan adanya komunikasi interpersonal, dimana cara dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi menggunakan simbol berupa lambang, gerak mulut, gerakan tangan sebagai bahasa isyarat yang tentunya siswa berkebutuhan khusus memahaminya. Dari banyaknya SLB penulis menetapkan SLBN Bekasi Jaya sebagai tempat penelitian, observasi, melakukan wawancara juga dokumentasi. Karena jarak atau lokasi SLBN tidak terlalu jauh, masih dapat ditempuh.

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa, dalam proses pembelajaran guna untuk saling memperkenalkan diri, proses adaptasi atau pendekatan, sehingga munculnya rasa percaya terhadap lawan bicara dan atau adanya keterbukaan diri, terutama pada anak tuna rungu kelas 5 ini. Penulis melakukan penelitian disaat pandemi. Melihat komunikasi interpersonal yang terjalin saat pembelajaran daring juga pada saat pembelajaran tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik juga efektif.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang digunakan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, dengan melakukan komunikasi secara langsung ini atau dengan tatap muka akan lebih membuat informasi tersebut sampai secara efisien tanpa gangguan. Karena jika melakukan komunikasi melalui media, kemungkinan akan ada yang namanya gangguan atau hambatan, sehingga menghambat komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace. Dalam pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dan komunikan saling berhadapan dan saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi : hal ini ditegaskan oleh Effendy dalam bukunya “Ilmu Komunikasi” (Effendy, 2009) mengatakan bahwa komunikasi antar interpersonal adalah komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia

Dalam pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa komunikasi yang digunakan guru dan siswa dalam penelitian ini menggunakan dua cara tersebut. Komunikasi tatap muka tanpa melibatkan media pada saat proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 dan pasca pandemi. Komunikasi interpersonal di dalam kelas saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi, dimana siswa tuna rungu lebih memahami materi yang diberikan oleh ibu guru. Siswa dapat di awasi secara langsung saat berjalannya proses pembelajaran. Pesan yang di tangkap oleh siswa lebih jelas, karena guru menjelaskan secara lisan disertai dengan gerakan tangan juga gerak bibir serta intonasi juga pengucapan yang jelas. Guru menyampaikan maksud, siswa menangkap juga menerima materi yang dijelaskan dan di paparkan di papan tulis. Dengan proses pembelajaran tatap muka komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Mendapatkan feedback secara langsung.

Pengajaran menggunakan komunikasi bermedia saat wabah covid-19 masuk ke Indonesia dan mengharuskan proses pembelajaran melalui media dengan sistem daring. Dengan memahami kondisi masuknya covid di bulan Desember 2019 yang mengharuskan semua kegiatan diberhentikan sementara guna memutus rantai penularan wabah penyakit. Dalam dunia pendidikan pemerintah mengusulkan agar belajar dari rumah dengan sistem daring. Seluruh sekolah diwajibkan untuk mengikuti aturan tersebut. Tempat yang diteliti oleh

penulis pun sama. SLBN Bekasi Jaya menerapkan sistem pembelajaran daring setelah turunnya surat edaran dari pemerintah di bulan Maret.

Sistem pembelajaran daring memanfaatkan adanya kemajuan teknologi. Dimana sistem pembelajaran ini membutuhkan akses internet. Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sebenarnya siswa dimudahkan dalam mengakses atau mencari informasi juga pengetahuan lainnya berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru sebagai satuan didik. Disamping itu ada dampak negatif yang diberikan. Siswa menjadi ketergantungan, menurunnya tingkat kemandirian. Siswa mulai lupa dengan materi yang sudah di dapat pada saat pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru dituntut memahami penggunaan sosial media dan disesuaikan dengan adanya kemajuan teknologi yang tengah berkembang.

Berikut penulis melampirkan gambar pada saat berjalannya proses belajar daring di masa pandemi



Gambar 1.1 Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan komunikasi ini mempergunakan komunikasi interpersonal dengan dua cara, pertama komunikasi verbal yaitu pengucapan dalam bentuk lisan dan kedua menggunakan komunikasi nonverbal. Dengan digunakannya komunikasi dengan dua cara tersebut diharapkan siswa dapat lebih cepat

memahami. Contoh pada saat proses pembelajaran guru bukan saja menggunakan pengucapan secara lisan melainkan dengan dibantunya gerakan tangan, memperagakan suatu bentuk atau objek dengan tangan, menggunakan bahasa isyarat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SLBN Bekasi Jaya pada saat berlangsungnya pandemi dan pasca pandemi. Melihat bagaimana proses pendekatan yang dilakukan guru dan siswa, juga kesulitan apa saja yang dihadapi juga cara menuntasi kesulitan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap **Komunikasi Interpersonal Guru Luar Biasa Terhadap Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Periode (Januari 2022-Mei 2022) Di SLBN Bekasi Jaya**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Disimpulkan pada pertanyaan penelitian. Berikut adalah identifikasi masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian :

- 1) Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru luar biasa terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal guru terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar.
- 2) Apa saja usaha yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam berkomunikasi. Khususnya komunikasi interpersonal sehingga terciptanya pendekatan yang memudahkan dalam proses belajar mengajar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memberikan gambaran pada komunikasi interpersonal agar anak berkebutuhan khusus lebih percaya serta mampu membuka dirinya. Mampu memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan informasi umum yaitu Latar Belakang, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa buku mengenai pengertian komunikasi, komunikasi interpersonal, guru anak berkebutuhan khusus, pengertian tuna rungu, pandemi covid-19, pembelajaran daring.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan oleh penulis sebagai fokus penelitian.